

BAB I

PENDAHULUAN

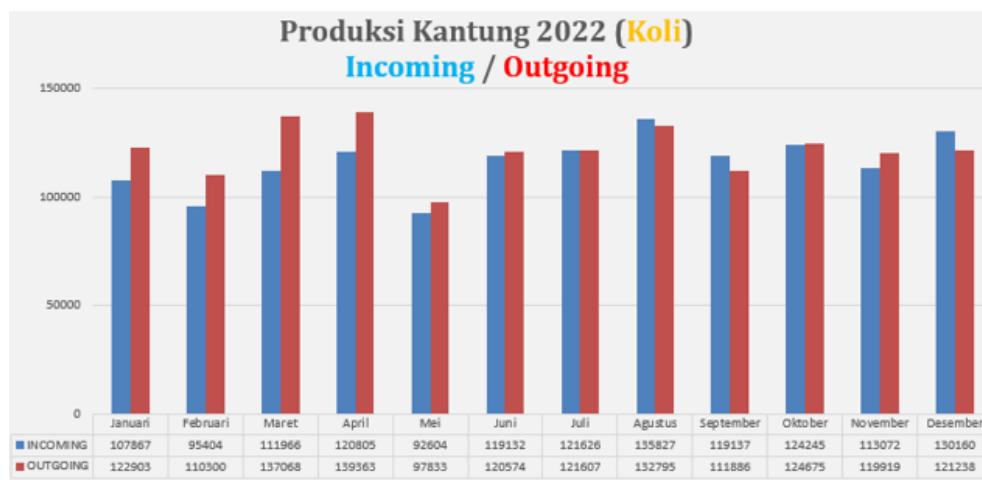
1.1 Latar Belakang Masalah

Penggunaan plastik menjadi salah satu alternatif dalam menjalankan usaha atau bisnis. Keberadaan plastik dianggap murah dan memiliki daya guna sangat tinggi. Ini tentu berbanding lurus dengan meningkatnya sampah plastik yang menimbulkan masalah paling krusial. Mulai dari dampak lingkungan hingga kesehatan masyarakat. Pengelolaan dan penanganan yang tepat menjadi kunci keberhasilan pengurangan sampah plastik sebagai sumber limbah polutan. Sesuai dengan UU No. 32 Tahun 2009 yang mengatur tentang Lingkungan hidup. Sehingga dalam pengembangan ekonomi nasional juga harus diimbangi dengan penyelenggaraan bisnis menggunakan prinsip berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.

Mengacu pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 27 Tahun 2020 tentang pengelolaan sampah spesifik. Penanganan sampah plastik ini perlu menjadi salah satu program untuk mengatasi berbagai pencemaran. Sehingga industri bisa terfokus pada dampak pencemaran lingkungan berupa sisa hasil produksi atau yang dikenal dengan limbah. Terutama pada proses produksi dan praproduksi karena pada tahapan ini merupakan proses yang memberikan sumbangan limbah terbesar. Dengan adanya penanganan limbah yang tepat dapat menangani pencemaran lingkungan. Perlu adanya pemahaman bahwa orientasi bisnis bukan hanya kepada profit saja, tapi juga pengembangan dengan wawasan lingkungan.

Tingginya populasi manusia diiringi dengan meningkatnya aktivitas yang mengarah pada jumlah permintaan yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan volume limbah, Maskur (2018). Jadi segala sesuatu kegiatan yang dilakukan akan mempengaruhi dan berbanding lurus dengan pertumbuhan sampah plastik di suatu industri. Plastik merupakan salah satu limbah padat yang terbentuk dari kegiatan eksploitasi dan eksplorasi yang diekstraksi menjadi *polypropylene* (turunan dari sampah plastik). Sehingga proses penanganan yang membutuhkan waktu dan biaya, membuat industri hanya memperlambat proses pembuangan yaitu TPA. Sehingga penumpukan sampah plastik pada industri menjadi sorotan yang khusus bagi pemerintah dan masyarakat.

Meski demikian perkembangan industri juga turut berdampak positif bagi perekonomian karena dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu bisnis yang mendapatkan eksistensi paling tinggi saat pandemi adalah bisnis yang bergerak dibidang logistik. Secara definisi logistik memiliki cakupan yang sangat luas mulai dari perencanaan, penerapan, dan pengendalian aliran barang dari sumber menuju titik tujuan secara efisien dan efektif untuk memenuhi kebutuhan konsumen (Pujawan, 2017). Sejalan dengan perkembangan bisnis ekspedisi yang memiliki eksistensi tinggi tersebut harus diimbangi dengan bisnis yang berkelanjutan. Pada dasarnya bisnis yang dijalankan bukan hanya berprospek pada *profit* dan *benefit* saja. Hal ini perlu dilakukan analisa mendalam terhadap dampak lingkungan yang ditimbulkan. Mulai dari emisi gas dari kegiatan distribusi dan berbagai aktivitas kegiatan dalam produktivitasnya.



Gambar 1 : Proses Produksi Perkantong

Sumber : Kantor Sentral Pengolahan Pos, 2022

Dari berbagai aktivitas di PT. Pos Indonesia merupakan salah satu penyumbang limbah industri berupa sampah plastik yang terlihat dari data diatas. Jasa Ekpedisi ini merupakan industri yang sangat bergantung dengan penggunaan plastik pada proses produksi. Hal tersebut karena setiap proses produksi pada karung menghasilkan residu berupa sampah plastik. Sehingga setiap bulan, hasil residu tersebut untuk bulan Januari sendiri mencapai hampir kurang lebih 230.473 untuk proses produksinya. Sehingga perlu adanya sistem penataan yang tepat supaya tidak menyebabkan berbagai permasalahan salah satunya penumpukan limbah.

Sumber permasalahan ini ada pada fungsi dan pengalihan gudang pada PT. Pos Indonesia. Gudang menjadi salah satu aspek yang sangat penting dalam sebuah industri ekspedisi pengiriman barang. Peran gudang sendiri sebagai salah satu pusat logistik atau inti yang berhubungan langsung dengan pelayanan terhadap konsumen dengan penekanan biaya seminimal mungkin, Permadi (2016).

Penumpukan limbah pada gudang menjadi salah satu penanda bahwa sistem pergudangan belum berjalan dengan efektif. Salah satunya terkait kesadaran lingkungan, merupakan pemahaman yang mendalam yang dilakukan seseorang untuk mewujudkan pemikiran, sikap, dan tingkah laku yang mendukung lestarinya alam, (Jamanti, 2014). Dimulai dengan kesadaran dan diwujudkan dengan tindakan. Sehingga etika dalam penanganan limbah ini perlu diterapkan disuatu perusahaan untuk mengatasi berbagai aktivitas penggunaan sampah plastik. Penekanan penggunaan sampah plastik juga menjadi salah satu opsi yang bisa diterapkan oleh perusahaan. Jadi pada dasarnya kesadaran lingkungan ini perlu diimplementasikan kedalam suatu tindakan yang berorientasi terhadap alam.

Keberlanjutan dalam sebuah bisnis sering dikenal dengan istilah *sustainability*. Istilah ini bukan hanya berorientasi pada permasalahan sosial saja melainkan lingkungan. Sudah banyak berbagai inovasi dan implementasi yang berfokus pada lingkungan dan alam, namun tidak sedikit juga perusahaan yang fokusnya rendah. Berbagai inovasi ini perlu diterapkan di dunia logistik. Salah satunya adalah konsep *Green Logistik*. Ilmu yang mempelajari, menganalisis, dan mengembangkan inovasi-inovasi yang berdasarkan orientasi kepada lingkungan dan alam. Konsep *Green Logistik* menjadi solusi untuk meningkatkan kerja pengelolaan sampah industri. Sehingga penggunaan Konsep *Green Logistik* disesuaikan dengan tingkat kebutuhan dari masing-masing perusahaan, Fauzi (2022). Konsep ini bisa dilakukan dengan analisa dan diwujudkan implementasi dari perusahaan.

Penanganan limbah dalam suatu industri harus memenuhi standar aturan baku mutu lingkungan sehingga tidak berdampak buruk bagi alam, Rizal (2013). Analisa yang dilakukan mulai dari dampak internal dan eksternal yang ditimbulkan. Pada eksternal yaitu lingkungan penanganan dan pengelolaan limbah dengan tepat juga berdampak internal yaitu mendukung proses pengolahan pada industri. Salah satunya pada perusahaan PT. Pos Indonesia, dengan sistem pengelolaan dan penataan limbah berdampak positif terhadap permasalahan pada penumpukan limbah industri pada gudang. Terwujudnya sistem tata kelola gudang menunjang efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam melakukan proses barang. Sehingga tatakelola limbah diwujudkan dengan sistem gudang yang berfokus pada *Green Logistik*. Berdasarkan dari latar belakang masalah peneliti memberikan judul: **PENGELOLAAN LIMBAH PLASTIK PADA PT. POS INDONESIA KANTOR SENTRAL PENGOLAHAN POS SEMARANG**

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1** Bagaimana Pengelolaan Limbah Plastik pada PT. Pos Indonesia Kantor Sentral Pengolahan Pos Semarang.
- 1.2.2** Apa saja kendala dalam Pengelolaan Limbah Plastik Pada PT. Pos Indonesia Kantor Sentral Pengolahan Pos Semarang.

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk Menganalisa Pengelolaan Limbah Plastik Pada PT. Indonesia Kantor Sentral Pengolahan Pos Semarang.
- 1.3.2 Untuk Mengetahui kendala dalam Pengelolaan Limbah Plastik Pada PT. Pos Indonesia Kantor Sentral Pengolahan Pos Semarang.

1.4 Kegunaan

Dari berbagai temuan diatas, penelitian dapat menemukan berbagai manfaat diantaranya sebagai berikut:

1.4.1 Bagi Peneliti

- 1.4.1.1 Dapat memanfaatkan dan menyerap ilmu pengetahuan yang diperoleh penulis dari Program Studi D-4 Manajemen dan Administrasi Univesitas Diponegoro Semarang terhadap masalah-masalah yang ada dilapangan.
- 1.4.1.2 Dapat belajar mengenai sistem dan proses alur barang pada PT Pos Indonesia Kantor Sentral Pengolahan Pos Semarang.
- 1.4.1.3 Menambah wawasan dan pengetahuai penulis untuk mengaplikasikan ilmu yang didapatkan selama proses perkulihan.
- 1.4.1.4 Menumbuhkan dan mengembangkan potensi diri untuk berinteraksi sosial dengan orang lain dalam dunia kerja.
- 1.4.1.5 Mengembangkan diri menjadi probadi yang berkualitas dalam memasuki dunia kerja.

1.4.2 Bagi Prodi

1.4.2.1 Memberikan umpan balik untuk menyempurnakan materi perkuliahan yang dibutuhkan di lingkungan industri dan BUMN.

1.4.2.2 Menumbuhkan kerjasama yang saling menguntungkan dan bermanfaat dengan *Stakeholder*.

1.4.3 Bagi Perusahaan

1.4.3.1 Peneliti berkontribusi dalam memberikan inovasi terkait pengelolaan limbah plastik pada PT.Pos Indonesia Kantor Sentral Pengolahan Pos Semarang. Sehingga bisa menjadi bahan referensi untuk pengelolaan limbah terutama sampah plastik. Serta melakukan analisa terkait kendala dalam penerapan Pengelolaan Limbah plastik pada PT. Pos Indonesia Kantor Sentral Pengolahan Pos Semarang